

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat perbedaan *abnormal return* dalam pengumuman *stock splits* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2010.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pusat Data Pasar Modal (PDPM) yang terdapat di Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII). Sedangkan waktu penelitian adalah pada tanggal 30 Agustus 2010

C. Metode Penelitian

Dalam meneliti perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, peneliti menggunakan metode survey *ex post facto*. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini karena peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi peneliti serta data yang diuji adalah data yang bersifat historis.

Menurut tingkatannya, penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda³⁸. Hal ini dikarenakan peneliti berusaha untuk mengetahui seberapa besar kandungan informasi yang

³⁸ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV Alfabeta, hal. 29

dibawa dalam pengumuman pemecahan saham melalui perbedaan *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah *corporate action* tersebut dilakukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* selama rentang waktu 2004 sampai dengan 2010 sebanyak 63 perusahaan. Populasi terjangkau yaitu perusahaan yang hanya mengeluarkan kebijakan pemecahan saham selama periode jendela (*event windows*), tidak melakukan *corporate action* lain seperti *right issue*, warrant, ESOP pada saat yang sama atau pengumuman perusahaan yang bersifat strategis dan secara langsung dapat mempengaruhi nilai saham pada waktu pengumuman *stock split* atau pada waktu periode sekitar pengumuman *split*, seperti pengumuman *bonus share* (saham bonus), *stock deviden* (deviden saham) sejumlah 45 perusahaan. Maka dengan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel diambil sampel sebanyak 40 perusahaan dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menghitung kandungan informasi dalam pengumuman pemecahan saham adalah dengan mengambil data yang tersedia atau data sekunder yang terdapat di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) IBII, situs-situs internet antara lain www.idx.co.id, www.jsx.co.id, www.ksei.co.id, www.yahoofinance.com, www.duniainvestasi.com.

Penelitian mengenai *splits* termasuk dalam kategori *event study* atau studi peristiwa dengan tujuan mempelajari reaksi pasar yang informasinya

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan menggunakan *abnormal return*. Waktu yang digunakan untuk meneliti seberapa besar kandungan informasi dalam pengumuman *stock splits* adalah 11 hari atau disebut pula periode jendela (*event windows*) yang terdiri dari 5 hari sebelum tanggal pengumuman *stock splits*, 1 hari pada saat *splits* terjadi, dan 5 hari setelah pengumuman pemecahan saham.

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari *confounding effect*. Oleh karena itu 11 hari cukup layak untuk meneliti *abnormal return* karena periode yang terlalu panjang (lebih dari 5 hari) atau periode yang terlalu pendek (kurang dari 5 hari) akan memungkinkan adanya pengaruh bias.³⁹

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. data nama perusahaan yang melakukan *stock splits* sepanjang tahun 2004-2010;
2. data tanggal pengumuman *stock splits* setiap perusahaan yang dijadikan sampel;
3. data harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode pengamatan yaitu lima hari sebelum pengumuman *stock split* dan lima hari setelah pengumuman *stocksplit* ;
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian selama periode pengamatan.

Abnormal return diambil dari *return* harian setiap saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian selama periode jendela di rentang tahun 2004-2010. *Abnormal Return* didapat dari selisih antara *return* sesungguhnya

³⁹ Jogiyanto Hartono, 2009

dengan *return* ekspektasian masing-masing saham. *Return* ekspektasian dihitng dengan menggunakan *market-adjusted model* (model sesuaian pasar).

1. *Abnormal Return*

a. Definisi Konseptual

Abnormal return merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasian. *Return* sesungguhnya merupakan keuntungan yang diterima atas investasi saham pada periode tertentu dan didapat dari selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya.

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang dan diestimasi dengan menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk periode estimasi, karena *return* yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Return* indeks pasar dihitung dengan membagi selisih indeks harga saham gabungan hari ini dan hari sebelumnya dengan indeks harga saham gabungan hari sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Abnormal return dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] e$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return* (return tidak normal) saham ke i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *return* realisasian yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke t

$E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasian saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Return realisasian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham i pada hari ke t

P_{it} = harga saham i pada hari ke t

P_{it-1} = harga saham i pada hari t-1

Return ekspektasian (*expected return*) diestimasi dengan menggunakan *market-adjusted model* (model sesuai pasar) dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

2. Pengumuman *Stock Split*

a. Definisi Konseptual

Pengumuman *rstock split* merupakan suatu kebijakan yang diambil perusahaan *go public* untuk memecah selebar saham yang beredar menjadi lebih banyak dengan harga baru dan nilai nominal yang lebih rendah dari sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Pengumuman *stock split* adalah satu proses yang terjadi pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara memecah harga saham yang tinggi menjadi lebih rendah dan menjadikan selebar saham menjadi lebih banyak dari sebelumnya sesuai dengan rasio yang telah ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Tabel III. 1

Desain Penelitian

<i>Abnormal Return</i> (X)	
<i>Abnormal Return</i> sebelum pengumuman <i>stock split</i> (X1)	<i>Abnormal Return</i> setelah pengumuman <i>stock split</i> (X2)

G. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengumuman *stock split* terhadap nilai *abnormal return* akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan = 0,05 yaitu resiko kesalahan hanya sebesar 0,05% dan tingkat kepercayaan 95%. Data akan berdistribusi normal apabila $L_o < L_t$. Uji normalitas dilakukan ketika menghitung *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

$$L_o = \{F(Z_i) - S(Z_i)\}^{40}$$

Keterangan:

L_o = L observasi (angka mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan menggunakan uji F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana data sampel akan homogen apabila F_h (hitung) $< F_t$ (tabel). Namun sebaliknya data sampel penelitian tidak berdistribusi homogen apabila F_h (hitung) $> F_t$ (tabel).

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}^{41}}{\text{Varians Terkecil}}$$

⁴⁰⁴⁰ Kadir, 2010, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Dilengkapi dengan Output Program SPSS)*, Jakarta: Rosemata Sampurna, hal. 108

⁴¹ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hal. 264

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata atau *t-test paired simple*. *T-test paired simple* termasuk dalam statistika parametrik yang asumsi utama dilakukannya uji hipotesis ini berdasarkan pada populasi atau sampel harus berdistribusi normal, dipilih secara acak, data bersifat homogen, serta berpasangan yang berarti bahwa masing-masing data mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama.⁴²

Uji hipotesis dengan uji-t parameter statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_a = \mu_b$$

Perusahaan memiliki rata-rata *abnormal return* yang sama pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock splits*.

$$H_1 : \mu_a \neq \mu_b$$

Perusahaan memiliki rata-rata *abnormal return* yang tidak sama pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

H_1 = hipotesis tandingan

μ_a = nilai rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum pengumuman *stock split*

μ_b = nilai rata-rata *abnormal return* pada saat sesudah pengumuman *stock split*

⁴² Riduwan, 2009, *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta, hal. 143

Kriteria pengujian:

Terima H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_1 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ maka uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \text{ }^{43}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata sampel sebelum

X_2 = rata-rata sampel sesudah

d^2 = Selisih antara nilai sampel sebelum dengan sesudah

N = Jumlah sampel

⁴³ Kadir, *Op.cit*, hal. 199